

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KATUK (*SAUROPLUS ANDROGYNUS*) TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI DESA PURBATUA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**OLEH
SERI WAHYUNI HARAHAHAP
18060080P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AIFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KATUK (*SAUROPLUS ANDROGYNUS*) TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI DESA PURBATUA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**OLEH
SERI WAHYUNI HARAHAP
18060080P**

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Tahun 2020
Nama Mahasiswa : Seri Wahyuni Harahap
NIM : 18060080P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 1 September 2020

Menyetujui,
Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003



Ahmad Safii Hasibuan, MKM
NIDN. 0107049402

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurehilarari Siregar, SST. M. Keb
NIDN:0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN. 0118108703

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Seri Wahyuni Harahap
Nim : 18060080P
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 05 November 1987
Alamat : Huta Koje Pijorkoling, Kota Padangsidimpuan
No. Telp/HP : 085297957141
Email : seriwahyuni.2012@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Padangsidimpuan, Lulus Tahun 1994.
2. SD Negeri 6 142422 Padangsidimpuan, Lulus Tahun 2000.
3. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, Lulus Tahun 2003.
4. SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, Lulus Tahun 2006.
5. Diploma III Akademi Kebidanan Departemen Kesehatan Negeri Padangsidimpuan, Lulus Tahun 2009.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Seri Wahyuni Harahap

NIM : 18060080P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Tahun 2020” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2020
Pembuat Pernyataan

Seri Wahyuni Harahap
NIM 18060080P

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum dan Desa Purbatua tahun 2020”.

Skripsi penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, S.Km., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelila Siregar, S.ST., M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ahmad Safii Hasibuan, S.KM., M.KM, selaku pembimbing pendamping utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Nurelila Siregar, S.ST., M.Keb, selaku Penguji Utama Skripsi saya.
6. apt. Hasni Yaturamadhan, M.Farm, selaku Pendamping Penguji skripsi saya.
7. Bapak Kepala Desa Purbatua di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

8. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
9. Suami tercinta Efri Siagian, S.Sos, yang sudah memberikan motivasi dan bantuan material. Anak-anak tersayang Al-Faiq Siagian, Fatin Sahira Siagian dan Fahira Rafani Siagian yang menjadi penyemangat dalam hidup ini.
10. Ayah Masohur Benhur Harahap dan Ibu Animah Nasution, S.Pd.I yang telah memberikan motivasi dan bantuan material.
11. Adik-adik tercinta Ika Isrini Harahap, Am. Keb, Asrul Afif Harahap, S.Sos, Nur Azizah Harahap, Am. Keb., S.KM, Asriana Harahap, S.Pd. I., M.Pd, Syarifuddin Harahap yang menjadi penyemangat dalam hidup ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas kebidanan. Aamiin.

Padangsidimpuan, Agustus 2020

Peneliti

Laporan Penelitian, Agustus 2020
Seri Wahyuni Harahap

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Tahun 2020

ABSTRAK

Pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar . Pemberian ASI akan menumbuhkan jalinan kasih dan sayang antara ibu dan bayi baru lahir. Produksi ASI dapat meningkat dengan mengkonsumsi daun katuk berupa rebusan daun katuk karena mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Daun katuk juga mengandung vitamin A, B1, C, tanin, saponin alkaloid papaverin (Rahmanisyah, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Desa Purbatua Tahun 2020. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *pre-experiment* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh ibu post partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sebanyak 24 orang. Sampel dalam penelitian ini 21 responden dengan menggunakan rumus *Slovin*. Analisa yang digunakan uji *paired sampel t-test*. Hasil penelitian produksi ASI ibu post partum sebelum pemberian rebusan daun katuk adalah produksi ASI kurang 14 responden (66,7%) dan produksi ASI sesudah pemberian rebusan daun katuk adalah produksi ASI banyak 21 responden (100%). Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, dimana H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

Kata Kunci: Rebusan Daun Katuk, Produksi ASI

Daftar Pustaka: 21, 14 buku dan 7 Jurnal (2010-2019)

The Effect of Giving Katuk Leaf Stew on Breast Milk Production in Post Partum Mothers in Purbatua Village in 2020

ABSTRACT

Breastfeeding is very important for optimal growth and development, both physically and mentally and for the intelligence of the baby. Therefore, breastfeeding needs the attention of mothers and health workers so that the breastfeeding process can be carried out properly. In addition, breastfeeding can reduce the risk of infant mortality. The benefits of exclusive breastfeeding are very broad and varied, especially for mothers and babies and families. For mothers and babies, exclusive breastfeeding will foster a relationship of love and affection between mother and newborn. This is the beginning of the benefits of exclusive breastfeeding. For families, exclusive breastfeeding will bring benefits from economic, psychological and convenience aspects. The purpose of this study was to determine the effect of Katuk leaf decoction on breast milk production in postpartum mothers in Purbatua Village in 2020. This type of research is a quantitative study with a pre-experimental design whose design uses the one group pretest-posttest design, because this study aims to compare the results of the intervention group pretest and posttest intervention. The population in this study were all post partum mothers in the village of Purbatua, Southeast Padangsidempuan District, Padangsidempuan City as many as 24 respondents. The sample in this study were 21 respondents using the Slovin formula. The analysis used was paired sample t-test. The results showed that the results of the paired sample t-test using SPSS version 22 showed the value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected H_a accepted. The results of measuring the baby's weight on milk production before being given treatment in the intervention group obtained an average pretest value of 3295.24 to the posttest average value of measuring baby's body weight on milk production of 3616.67 after being given katuk leaf decoction.

Keywords: *Katuk Leaf Stew, Breast Milk Production*
Bibliography: *21, 14 books and 7 journals (2010-2019)*

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Air Susu Ibu (ASI).....	6
2.1.1 Sejarah ASI.....	6
2.1.2 Pengertian ASI	6
2.1.3 Komposisi ASI.....	9
2.1.4 Macam ASI.....	10
2.1.5 Mamfaat Pemberian ASI	11
2.1.6 Komposisi dan Fungsi ASI dalam Pertumbuhan	12
2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI	17
2.1.8 Indikasi ASI	17
2.1.9 Kontraindikasi ASI.....	18
2.2 Daun Katuk.....	19
2.2.1 Pengertian Katuk	19
2.2.2 Klasifikasi Katuk.....	20
2.2.3 Morfologi Tanaman Katuk	20
2.2.4 Komposisi Daun Katuk	21
2.2.5 Mamfaat Katuk	22
2.2.6 Mekanisme Daun Katuk terhadap Produksi ASI	22
2.3 Kerangka Konsep.....	25
2.3.1 Hipotesis Penelitian	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Lokasi Penelitian	26

3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	ix
3.3.2 Sampel	28
3.4 Etika Penelitian	28
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	29
3.6 Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian.....	30
3.7 Defenisi Operasional.....	30
3.8 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	31
3.8.1 Pengolahan Data.....	31
3.8.2 Analisis Data.....	32
BAB 4 HASIL PENELITIAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Analisis Univariat.....	34
4.2.1 Analisis Bivariat.....	36
BAB 5 PEMBAHASAN.....	38
5.1 Karakteristik Responden	38
5.2 Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua	39
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR 1 ^x

	<u>Halaman</u>
Tabel 2.2.4	Komposisi Daun Katuk..... 21
Tabel 3.1	Desain Penelitian 26
Tabel 3.2.2	Waktu Penelitian..... 27
Tabel 4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020..... 34
Tabel 4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020 35
Tabel 4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020..... 35
Tabel 4.2.1	Hasil Uji <i>Paired Sampel T-Test</i> Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020 (n=21)..... 36

DAFTAR C xi **l**

	<u>Halaman</u>
Gambar 2.2.1 Daun Katuk.....	19
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN
xii

- Lampiran 1 : Surat Izin Survei
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Survei
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Permohonan Kesiapan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Lembar Observasi
- Lampiran 9 : Data Mentah
- Lampiran 10 : Hasil SPSS Versi 22
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Lembar Konsultasi

DAFTAR S AN

- ASI : Air Susu Ibu
- BAB : Buang Air Besar
- BAK : Buang Air Kecil
- BB : Berat Badan
- PASI : Pengganti Air Susu Ibu
- SDKI : Survei Demografi Kesehatan Indonesia
- SIDS : *Sudden Infant Death Syndrome*
- SIG A : *Secretory Immunoglobulin A*
- WHO : *World Health Organization*
- DHA : *Docosahexaenoic Acid*
- AA : *Arachidonic Acid*
- UNICEF : *United Nations Children's Fund*

BAI xiv
PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Pemberian air susu ibu sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Selain itu, pemberian ASI dapat menurunkan risiko kematian bayi (Afifah, 2017; Nurmiati, 2018).

Penelitian di 42 negara berkembang menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang mempunyai dampak positif terbesar untuk menurunkan angka kematian balita, yaitu sekitar 13%. Pemberian makanan pendamping ASI yang benar dapat menurunkan angka kematian balita sebesar 6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perilaku memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan dapat menurunkan angka kematian 30.000 bayi di Indonesia tiap tahunnya (Sentra Laktasi Indonesia, 2017).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, hanya 3,7 % bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, sedangkan pemberian ASI pada usia 2 bulan pertama 64%, yang kemudian menurun pada periode berikutnya umur 3 bulan 45,5 %, pada usia 4-5 bulan 13,9% dan umur 6-7 bulan 7,8 %. Sementara itu ada peningkatan penggunaan pengganti air susu ibu (PASI) yang biasa disebut formula atau susu formula tiga kali lipat dalam kurun waktu 2015 dari 10,8% menjadi 32,4 % pada tahun 2017, hal ini mungkin diakibatkan

kurangnya pemahaman, dukungan keluarga dan lingkungan akan pemberian ASI secara eksklusif (Tjipta, 2017).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lainnya dan negara-negara ASEAN tentu menyumbang akibat yang tidak baik bagi kesehatan bayi. Menurut Kemenkes 2015, menyusui dampaknya sangat signifikan dalam menurunkan angka kematian anak. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

Manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat luas dan beragam terutama bagi ibu dan bayi serta keluarga. Bagi ibu dan bayi, pemberian ASI eksklusif akan menumbuhkan jalinan kasih dan sayang yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir. Hal ini merupakan awal dari keuntungan menyusui secara eksklusif. Bagi keluarga, pemberian ASI eksklusif akan membawa manfaat dari aspek ekonomi, psikologi dan kemudahan (Arini, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada bulan Februari tahun 2019 jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 5.687 dari 20.297 bayi yang terdata, dalam persentasi yaitu sebesar (39,8%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sangat rendah.

Kota Padangsidempuan dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah di Puskesmas Padangmatinggi dengan cakupan sebesar (80,4%) dan cakupan pemberian ASI terendah terdapat di Puskesmas Hutaimbaru yang hanya (19,6%).

Menurut Sya'roni (2014), Makan makanan yang bergizi dan minum cairan yang cukup banyak. Bisa air putih, jus buah, susu rendah lemak, kuah makanan.

Makanannya usahakan banyak sayur hijau dan makanan laut. Daun katuk segar lebih cepat menghasilkan daripada suplemen seperti Pro ASI atau Lancar ASI. Pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari mulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi rebusan daun katuk tersebut dapat mengurangi jumlah subjek kurang air susu ibu (ASI) sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ada pengaruh bermakna dari pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI.

Menurut Soraya Rahmanisa (2015), untuk memperlancar produksi ASI dapat dilakukan dengan mengkonsumsi daun katuk berupa rebusan daun katuk karena mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Selain itu daun katuk mengandung vitamin A, B1, C, tanin, saponin alkaloid papaverin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020”, karena di desa Purbatua terdapat banyak ibu post partum yang mengeluh saat pemberian ASI pertama kepada bayinya diakibatkan ASInya susah keluar.

1.6 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, “apakah ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020?”.

1.7 Tujuan Penelitian

1.7.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua tahun 2020.

1.7.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh produksi ASI sebelum pemberian daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.
2. Mengetahui pengaruh produksi ASI sesudah pemberian daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.
3. Menganalisis apakah ada pengaruh rebusan daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

1.8 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan tentang pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagaimana pengaruh pemberian rebusan daun katuk sebagai pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif pada

bayi di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua tahun 2020.
2. Bahan masukan dan evaluasi pertimbangan bagi ibu-ibu di Desa Purbatua dalam menyusun kebijakan pada masa mendatang dalam upaya pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua tahun 2020.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air Susu Ibu (ASI)

2.1.1 Sejarah ASI

Senang rasanya bergabung dengan ibu-ibu Indonesia yang memperjuangkan agar bayi mendapat ASI dalam 6 bulan pertama kehidupannya. Yang pertama jadi kendala adalah apabila kita hidup di lingkungan “kuno” yang “memegang teguh tradisi” sehingga pemberian ASI 6 bulan dirasa menyalahi “tradisi” tadi. Yang kedua adalah apabila kita tidak bisa 24 jam menjaga dan mengawasi bayi kita sehingga kita harus menyerahkannya pada pola pengasuhan yang berbeda dengan pola pengasuhan kita, karena kendala-kendala itulah para ibu yang berusaha agar bayinya hanya mendapat ASI selama 6 bulan pertama hidupnya disebut pejuang ASI (Soetjiningsih, 2012).

2.1.2 Pengertian ASI

ASI adalah makan bernutrisi dan berenergi tinggi, yang mudah untuk dicerna. ASI memiliki kandungan yang dapat membantu penyerapan nutrisi. Pada bulan-bulan awal, saat bayi dalam kondisi yang paling rentan, ASI membantu melindungi bayi dari diare, *Sudden Infant Death Syndrome/SIDS* – sindrom kematian tiba-tiba pada bayi, infeksi telinga dan penyakit infeksi lain yang biasa terjadi. Riset medis mengatakan bahwa ASI membuat bayi berkembang dengan baik pada 6 bulan pertama bahkan pada usia lebih dari 6 bulan. Organisasi Kesehatan Dunia – WHO “ASI adalah suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi. Evaluasi pada bukti-bukti yang telah ada

menunjukkan bahwa pada tingkat populasi dasar, pemberian ASI selama 6 bulan adalah cara yang paling optimal dalam pemberian makan kepada bayi.” Setelah 6 bulan, biasanya bayi membutuhkan lebih banyak zat besi dan seng daripada yang tersedia di dalam ASI, pada titik inilah nutrisi tambahan bisa diperoleh dari sedikit porsi makanan padat. Bayi-bayi tertentu bisa minum ASI hingga usia 12 bulan atau lebih selama bayi anda terus menambah berat dan tumbuh sebagaimana mestinya, berarti ASI anda bisa memenuhi kebutuhannya dengan baik.

Definisi menurut para ahli tentang ASI adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. Pada tahun 2019 *World Health Organization* (WHO) Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa ASI selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik. Dengan demikian, ketentuan sebelumnya (bahwa ASI itu cukup empat bulan) sudah tidak berlaku lagi (Kemkes, WHO, 2019).

Menurut Roesli (2010), ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai 6 bulan.

Pada tahun 2019 WHO dan UNICEF menyatakan bahwa pemberian ASI diberikan mulai bayi baru lahir sampai umur 6 bulan. Dengan demikian, ketentuan sebelumnya (bahwa ASI itu cukup empat bulan) sudah tidak berlaku lagi, dan setelah 6 bulan bayi baru mulai diperkenalkan dengan makanan padat.

Sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun. Pemberian makanan padat/tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang mendukung bahwa pemberian makanan padat/tambahan pada usia 4 atau 5 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, hal ini akan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya.

Keberhasilan dalam pemberian ASI sebagai berikut: Menyusui dalam satu jam setelah kelahiran menyusui secara eksklusif, hanya memberi ASI. Artinya, tidak ditambah makanan atau minuman lain, bahkan air putih sekalipun. Menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*), sesering yang bayi mau, siang dan malam. Pada payudara kanan dan kiri. Jangan dijadwalkan. Produksi ASI mengikuti hukum permintaan, semakin sering dihisap, maka semakin banyak ASI diproduksi. Pompa payudara sehabis menyusui. Payudara yang kosong akan semakin mempercepat produksi ASI.

Mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan, disaat tidak bersama anak. Kalau bayi masih tampak kurang puas juga, pompa ASI dan masukkan ke botol untuk diberikan ke bayi. Tapi sebenarnya penggunaan dot tidak dianjurkan paling tidak sampai usia bayi 6 bulan sebab dapat mengganggu perkembangan sistem saraf dan struktur tulang kepala.

Jangan terlalu cepat memindahkan posisi menyusui dari payudara kiri ke kanan, dan sebaliknya. ASI yang keluar setelah 15 menit pertama justru banyak mengandung lemak yang dapat mengenyangkan bayi. Jangan lakukan posisi

menyusui tiduran sampai ketiduran kalau ibu punya kebiasaan tidur, karena bayi bisa tertindih dan tidak bisa bernafas.

Makan makanan yang bergizi dan minum cairan yang cukup banyak. Bisa air putih, jus buah, susu rendah lemak, kuah makanan. Makanannya usahakan banyak sayur hijau dan makanan laut. Daun katuk segar lebih cepat menghasilkan daripada suplemen seperti Pro ASI atau Lancar ASI. Jangan pikirkan diet dulu. Melangsingkan tubuh bisa dilakukan kapan saja sementara menyusui waktunya cuma sebentar, manfaat baiknya untuk bayi adalah untuk kecerdasan dan daya tahan tubuhnya.

Mengendalikan emosi dan pikiran agar tenang. Ibu harus cukup istirahat dan jangan stres! Stres bikin ASI mendadak kering. Yang terpenting yaitu rasa percaya diri bahwa kita mampu untuk memberikan yang terbaik untuk bayi kita yaitu ASI (Soetjiningsih, 2012).

2.1.3 Komposisi ASI

Air susu ibu mempunyai komposisi yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, adapun komposisi ASI sebagai berikut:

1. Merupakan cairan pertama yang keluar dari kelenjar payudara dan keluar pada hari ke satu sampai ke empat.
2. Komposisinya selalu berubah dari hari ke hari.
3. Merupakan cairan kental dengan warna kekuningan lebih kuning dibandingkan susu matur.
4. Merupakan pencahar yang berfungsi untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang.

5. Lebih banyak mengandung protein, sedangkan kadar karbohidrat dan lemaknya lebih rendah dibandingkan ASI matur.
6. Lebih banyak mengandung antibodi 10 -17 kali dengan ASI matur, dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai usia 6 bulan.
7. Bila dipanaskan akan menggumpal sedangkan ASI matur tidak.
8. Total energi lebih rendah bila dibandingkan dengan ASI matur yang hanya 58 kalori/100 ml kolostrum.
9. Volume berkisar 150–300 ml/24 jam.pH lebih alkalis dibandingkan dengan ASI matur (Roesli, 2010).

2.1.4 **Macam ASI**

ASI menurut Roesli dibagi menjadi dua macam yang pertama ASI transisi/peralihan dan yang kedua ASI matur. Kedua ASI tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. ASI Transisi/Peralihan
 - a. Disekresi dari hari ke-4 sampai dengan ke-10, masa laktasi
 - b. Kadar protein semakin rendah sedangkan kadar lemak dan karbohidrat makin tinggi.
 - c. Volume semakin meningkat (Roesli, 2010).
2. ASI Matur
 - a. Disekresi pada hari ke-10 dan seterusnya, komposisinya relatif konstan.
 - b. Cukup untuk bayi sampai usia 6 bulan.
 - c. Merupakan cairan putih kekuningan yang mengandung garam Ca Caseinat Rebotlavisasi dan Karotin yang terdapat di dalamnya.
 - d. Tidak menggumpal jika dipanaskan.

- e. Terdapat antimikroba (Roesli, 2010).

2.1.5 Manfaat Pemberian ASI

Ada dua macam manfaat pemberian ASI, yaitu:

1. Manfaat atau keuntungan bagi ibu
 - a. Dengan menyusui terjalin hubungan yang erat antara bayi dan ibunya karena secara alami dengan adanya kontak kulit, bayi akan merasa aman dan nyaman.
 - b. Dengan menyusui menyebabkan uterus berkontraksi sehingga pengembalian rahim dan alat kandungan lain ke keadaan fisiologis akan lebih cepat.
 - c. Mengurangi pendarahan setelah melahirkan.
 - d. Dengan menyusui akan mengurangi resiko kemungkinan menderita kanker payudara di masa yang akan datang.
 - e. Dapat menjarangkan kehamilan (membantu keluarga berencana), karena dengan menyusui kesuburan ibu akan berkurang untuk beberapa bulan bahkan tahun.
 - f. Lebih praktis dan ekonomis, karena tidak merepotkan, hemat waktu dan tersedia setiap saat.
 - g. Dan yang tidak kalah pentingnya, dengan menyusui ibu akan merasakan kepuasan batin (Suraatmaja, 2017).
2. Manfaat atau keuntungan bagi bayi
 - a. Steril, aman dari pencemaran
 - b. Selalu tersedia dengan suhu yang optimal
 - c. Produksi disesuaikan dengan kebutuhan bayi

- d. Mengandung antibodi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh kuman atau virus
 - e. Tidak menimbulkan alergi (Suraatmaja, 2017).
3. Kerugian Tidak Memberikan ASI
- a. Bila berumur 0 – 6 bulan diberi makanan selain ASI, dapat terjadi gangguan pencernaan.
 - b. Bayi tidak mempunyai ketahanan tubuh untuk mencegah penyakit.
 - c. Bila bayi diberikan susu botol sering terjadi mencret, kemungkinan bayi tidak cocok dengan susu formula atau cara membuatnya tidak bersih dan pengeluaran biaya rumah tangga lebih banyak.
 - d. Mengurangi ikatan cinta kasih terhadap ibu dan anak (Roesli, 2010).
4. Kerugian pada ibu
- a. Perdarahan setelah persalinan menjadi lebih lama
 - b. Cepat terjadinya kehamilan kembali
 - c. Beresiko terkena kanker payudara dan kanker Rahim
 - d. Waktu ibu banyak tersita karena harus menyiapkan susu botol dan merawat bayi yang sering sakit.
 - e. Pengeluaran keluarga bertambah (Kemkes RI, 2019).

2.1.6 Komposisi dan Fungsi ASI dalam Pertumbuhan

1. Zat Antibodi

Yang termasuk zat antibodi antara lain:

a. *Faktor Bifidus*

Faktor bifidus adalah faktor spesifik pemacu pertumbuhan *Lactobacillus Bifidus* yaitu bakteri yang berperan sebagai pencahar untuk

membersihkan zat makanan yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bagi makanan bayi selanjutnya.

2. *Secretory Immunoglobulin A (SIG A)*

Secretory Immunoglobulin A (SIG A) berfungsi mengikat protein asing bermolekul besar, seperti virus dan bakteri, dan zat toksik. Pengikatan ini bertujuan untuk penyerapan sehingga tidak membahayakan bayi.

3. *Lisozim*

Lisozim adalah enzim yang berfungsi menghancurkan bakteri dengan jalan merobek dinding sel yang secara tidak langsung akan meningkatkan keefektifan antibodi.

4. *Leukosit*

Leukosit berfungsi untuk sistem kekebalan tubuh sebelum terbentuk antibodi dalam tubuh bayi.

5. *Makrofak*

Makrofak berfungsi untuk mensekresi SIG A dan memangsa mikroorganisme yang berbahaya dalam tubuh bayi.

6. *Karbohidrat*

Fungsi utama karbohidrat adalah sebagai sumber energi untuk pertumbuhan bayi. Karbohidrat utama yang terkandung dalam ASI adalah laktosa yang berfungsi sebagai makanan vital bagi jaringan otak yang sedang tumbuh, meningkatkan penyerapan kalsium yang penting dalam pertumbuhan tulang, dan meningkatkan pertumbuhan *Lactobacillus Bifidus* dalam usus bayi sehingga penyerapan makanan dapat maksimal

7. *Protein*

Protein berfungsi untuk pertumbuhan sel – sel tubuh atau pengganti sel – sel tubuh yang rusak dan juga dapat digunakan sebagai sumber energi. Kualitas protein sangat penting selama tahun pertama kehidupan bayi, karena pada saat ini pertumbuhan bayi paling cepat. Protein utama yang terkandung dalam ASI adalah *whey*, yaitu protein yang lembut dan halus sehingga mudah dicerna oleh usus bayi. Selain itu protein ASI juga mengandung *alfa-laktalbumin* yang dapat mencegah terjadinya alergi pada bayi. Protein istimewa lainnya yang hanya terdapat dalam ASI adalah *taurine* yang berfungsi untuk pertumbuhan otak, susunan saraf dan pertumbuhan retina bayi. *Laktoferin* dalam ASI berfungsi untuk transportasi zat besi dari ASI ke darah bayi.

8. *Lemak*

Lemak merupakan sumber energi yang paling besar dan dapat digunakan sebagai cadangan makanan. Lemak pada ASI mengandung enzim *lipase* yang berfungsi untuk mencerna lemak sehingga sebagian besar lemak dapat diserap dan dimanfaatkan oleh tubuh bayi. Lemak utama ASI adalah lemak ikatan panjang (*omega-3, omega-6, arachidonic acid*) suatu asam lemak komponen penting dalam *myelinisasi* yaitu pembentukan *myelin* pada serabut saraf yang akan membantu rangsangan menjalar cepat. Kolesterol dalam lemak ASI digunakan untuk pertumbuhan otak bayi dan juga berfungsi dalam pembentukan enzim dalam metabolisme kolesterol yang akan mengendalikan kadar kolesterol dalam darah.

ASI mengandung vitamin dan mineral yang lengkap dan mudah diserap oleh tubuh bayi. Vitamin dalam ASI digunakan sebagai koenzim dalam proses metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, sedangkan mineral dalam tubuh bayi digunakan dalam pembentukan tulang, otot dan gigi.

Alasan Pemberian ASI, Menurut Roesli (2010), alasan pemberian ASI adalah:

- a. ASI mengandung zat gizi yang ideal dan mencukupi untuk menjamin tumbuh kembang bayi sampai umur 6 bulan. Bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat, sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan dengan segala akibatnya.
- b. Bayi di bawah 6 bulan belum mempunyai enzim pencernaan sehingga belum mampu mencerna makanan dengan baik. ASI mengandung beberapa enzim yang memudahkan pemecahan makanan selanjutnya.
- c. Ginjal bayi yang masih belum mampu bekerja baik. Makanan tambahan termasuk susu sapi biasanya mengandung banyak mineral yang dapat memberatkan fungsi ginjal yang belum sempurna pada bayi.
- d. Makanan tambahan mungkin mengandung zat tambahan yang berbahaya bagi bayi, misalnya zat warna dan zat pengawet.
- e. Makanan tambahan bagi bayi mudah menimbulkan alergi.
- f. Manfaat Pemberian ASI

Menurut Roesli (2010), manfaat pemberian ASI adalah:

- a. ASI sebagai nutrisi ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan

pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan perkembangan bayi normal sampai usia 6 bulan.

- b. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Kolostrum terdapat zat kekebalan 10 -17 kali lebih banyak dari susu matur. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare. ASI juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, dan penyakit alergi.
- c. ASI meningkatkan kecerdasan. Mengingat bahwa kecerdasan akan berkaitan erat dengan otak maka jelas bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan adalah pertumbuhan otak. Sementara itu, faktor terpenting dalam otak adalah nutrisi yang diberikan. Dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selain sebagai nutrisi yang ideal, dengan komposisi yang tepat, serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI juga mengandung nutrisi – nutrisi khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal, antara lain taurin, laktosa, asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, omega-3, omega-6).
- d. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Perasaan terlindungi dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar

perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian dan percaya diri dasar spiritual yang baik.

2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI

1. Perubahan sosial budaya
 - a. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya
 - b. Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol
 - c. Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya.
2. Faktor psikologis
 - a. Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita
 - b. Tekanan batin
3. Faktor fisik Ibu
 - a. Ibu sakit, misalnya mastitis, panas dan sebagainya
 - b. Faktor kurangnya petugas kesehatan, sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI
 - c. Meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI
 - d. Penerangan yang salah justru datangnya dan petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng (Soetjningsih, 2012).

2.1.8 Indikasi ASI

ASI memiliki indikasi sebagai berikut:

1. Menurut (Soetjningsih, 2012), semua ibu post partum harus memberikan ASI kepada bayinya kecuali jika memenuhi kontraindikasi pada bayi atau kepada ibu.

2. Semua bayi yang bisa menghisap puting wajib diberikan ASI secara langsung, sedangkan bayi yang tidak bisa menghisap secara langsung, misalnya menderita kelainan kongenital seperti bibir sumbing, wajib diberi ASI perahan (Soetjiningsih, 2012).

2.1.9 Kontraindikasi ASI

Kontraindikasi ASI sebagai berikut:

1. Ibu yang mendapat pengobatan yang dapat ditransmisikan melalui ASI seperti steroid dosis tinggi, sitotoksik dan agen *imunosupresif* (Meadow, 2012).
2. Ibu yang menderita penyakit infeksi yang memungkinkan terjadinya transmisi viral misalnya HIV (Meadow, 2012). Ibu yang menderita mastitis harus berhenti menyusui untuk sementara sampai sembuh (Soetjiningsih, 2012).

Makan makanan yang bergizi dan minum cairan yang cukup banyak. Bisa air putih, jus buah, susu rendah lemak, kuah makanan. Makanannya usahakan banyak sayur hijau dan makanan laut. Daun katuk segar lebih cepat menghasilkan daripada suplemen seperti Pro ASI atau Lancar ASI.

2.2 Daun Katuk

2.2.1 Pengertian Katuk



Gambar 2.2.1 Daun Katuk

Katuk merupakan tanaman sayuran yang banyak terdapat di Asia Tenggara. Tumbuhan ini dalam beberapa bahasa dikenal sebagai *mani cai* (bahasa Cina), cekur manis (bahasa Melayu), di Indonesia masyarakat Minangkabau menyebut katuk dengan nama simani. Selain menyebut katuk, masyarakat Jawa juga menyebutnya katukan atau babing. Sementara itu masyarakat Madura menyebutnya kerakur dan orang Bali lebih mengenalnya dengan kayu manis. Tanaman katuk sesungguhnya sudah dikenal nenek moyang kita sejak abad ke-16 (Santoso, 2014).

Katuk termasuk tanaman jenis perdu berumpun dengan ketinggian 1-5 m. Batangnya tumbuh tegak dan berkayu. Jika ujung batang dipangkas, akan tumbuh tunas-tunas baru yang membentuk percabangan. Daunnya kecil-kecil mirip daun kelor, berwarna hijau. Katuk termasuk tanaman yang rajin berbunga. Bunganya kecil-kecil, berwarna merah gelap sampai kekuning-kuningan, dengan bintik-bintik merah. Bunga tersebut akan menghasilkan buah berwarna putih yang didalamnya terdapat biji berwarna hitam (Santoso, 2014).

2.2.2 Klasifikasi Katuk

Tanaman katuk diklasifikasikan sebagai berikut (Santoso, 2014):

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Malpighiales</i>
Famili	: <i>Phyllanthaceae</i>
Genus	: <i>Sauropus</i>
Spesies	: <i>Sauropus androgynus</i>

2.2.3 Morfologi Tanaman Katuk

2.2.3.1 Batang

Tanaman katuk merupakan tanaman jenis tanaman perdu yang tumbuh menahun. Tanamannya berkesan ramping sehingga sering ditanam sebagai tanaman pagar. Tingginya sekitar 1-5 meter dengan batang tumbuh tegak, berkayu dan bercabang jarang. Batangnya berwarna hijau saat masih muda dan menjadi kelabu keputihan saat sudah tua.

2.2.3.2 Daun

Daun katuk merupakan daun majemuk gelap, berukuran kecil, berwarna hijau gelap dengan panjang 5-6 cm. Kandungan zat besi pada daun katuk lebih tinggi daripada daun pepaya dan daun singkong. Daun katuk juga kaya vitamin (A, B1, dan C), protein, lemak dan mineral. Selain itu daun dan akar katuk mengandung *saponin*, *flavonoida*, dan *tanin* (Santoso, 2014).

2.2.3.3 Bunga

Katuk merupakan tanaman yang rajin berbunga. Bunganya kecil-kecil berwarna merah gelap sampai kekuning-kuningan, dengan bintik-bintik merah. Bunga tersebut akan menghasilkan buah berwarna putih yang di dalamnya terdapat biji berwarna hitam (Santoso, 2014).

2.2.3.4 Buah

Buah katuk berbentuk bulat, berukuran kecil-kecil seperti kancing, berwarna putih dan berbiji 3 buah (Santoso, 2014).

2.2.3.5 Akar

Tanaman katuk berakar tunggang dan berwarna putih kotor.

2.2.4 Komposisi Daun Katuk

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui komposisi yang terdapat di dalam tanaman katuk. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa tiap 100 g daun katuk mentah mengandung: (Santoso, 2014).

NO	KANDUNGAN GIZI DAUN KATUK DALAM 100 GRAM	KADAR GIZI
1	Kalori / Energi	72 kalori
2	Air	70 gram
3	Protein	4,8 gram
4	Lemak	2 gram
5	Karbohidrat	11 gram
6	Mineral	2,2 gram
7	Kalsium	24 mg
8	Fosfor	83 mg
9	Besi	2,7 mg
10	Vitamin D	31,11 µg
11	Vitamin B6	0,10
12	Vitamin C	200 mg

Tabel 2.2.4 Komposisi Daun Katuk

2.2.5 Manfaat Katuk

Beberapa manfaat daun katuk antara lain:

1. Pelancar Air Susu Ibu (ASI)

Daun katuk banyak digunakan sebagai bahan fortifikasi pada produk makanan yang diperuntukkan bagi ibu menyusui. Konsumsi sayur katuk oleh ibu menyusui dapat memperlama waktu menyusui bayi secara nyata dan untuk bayi pria hanya meningkatkan frekuensi dan lama menyusui. Kandungan yang terdapat dalam daun katuk untuk ibu menyusui adalah asam amino, saponin, dan tanin dan senyawa lainnya yang dapat memicu produksi ASI (Santoso, 2014).

2. Mengatasi Sembelit

Sembelit biasa terjadi kerana banyak hal, di antaranya karena terlalu lama duduk, kurang air minum, menahan-nahan buang air besar, kerja hati dan kantong

empedu yang tidak lancar. Untuk mengusir sembelit, siapkan 200 g daun katuk segar yang sudah dicuci bersih. Rebus dengan segelas air selama 10 menit, lalu saring. Minum air hasil saringan tersebut secara teratur 2 kali sehari, masing-masing 100 ml (Santoso, 2014).

2.2.6 Mekanisme Daun Katuk terhadap Produksi ASI

Menurut Sya'roni (2014), Pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari mulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi rebusan daun katuk tersebut dapat mengurangi jumlah subjek kurang air susu ibu (ASI) sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ada pengaruh bermakna dari pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI.

Menurut Gunanegara, (2010) bahwa daun katuk dapat dikonsumsi dengan mudah. Tanpa efek samping apapun sehingga rebusan daun katuk aman dikonsumsi untuk ibu dalam masa menyusui dan penyembuhan beberapa penyakit. Manfaat rebusan daun katuk mengobati penyakit kulit, mengatasi sembelit, menyembuhkan luka, mengobati susah buang air kecil (BAK), meningkatkan vitalitas seksual pria, meredakan dan menurunkan demam.

Taksonomi tanaman katuk dapat diklasifikasikan sebagai berikut, tanaman katuk termasuk divisi *Spermatophyta*, subdivisi *Angiospermae*, kelas *Dicotyledoneae*, sub kelas *Monochlamydeae (Apetalae)*, bangsa *Euphorbiales*, suku *Euphorbiaceae*, marga *Sauropus* dan termasuk jenis *S. Androgynus (L) Merr.* Tanaman katuk merupakan salah satu jenis tanaman semak dengan ketinggian dapat mencapai 2-3 meter.

Menurut Sukendar, (2017), batang memiliki alur-alur dengan kulit yang agak licin berwarna hijau dan jumlah daun percabang berkisar antara 11-21 helai. Katuk berdaun hijau pekat atau hijau tua pada bagian atas dan hijau muda pada bagian bawah.

Menurut (Wijono dan Harsodjo, 2013), bahwa tumbuhan katuk (*Sauropus Androgynus* (L.) Merr.) telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan beberapa negara tetangga, baik sebagai obat tradisional, sebagai sayuran atau pewarna. Dilaporkan bahwa tumbuhan ini sering digunakan untuk pengobatan demam, bisul, borok, frambusia, sebagai diuretik, memperlancar ASI dan obat luar. Tetapi disebutkan juga bahwa konsumsi daun katuk yang berlebihan dapat menimbulkan pusing, mengantuk dan sembelit.

Menurut Bimantoro, (2019), bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi susu antara lain melalui suplementasi pakan, salah satunya dengan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) daun katuk telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk meningkatkan produksi ASI.

Menurut Sihotang, (2015), bahwa daun katuk mengandung zat aktif yaitu *Sauropi folium* yang baik untuk melancarkan ASI. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *Sauropi folium* dalam daun katuk dapat meningkatkan aliran nutrisi ke dalam kelenjar mammae dan mempengaruhi aktivitas sel sekretori. Daun katuk kaya asam amino yang dapat merangsang produksi susu.

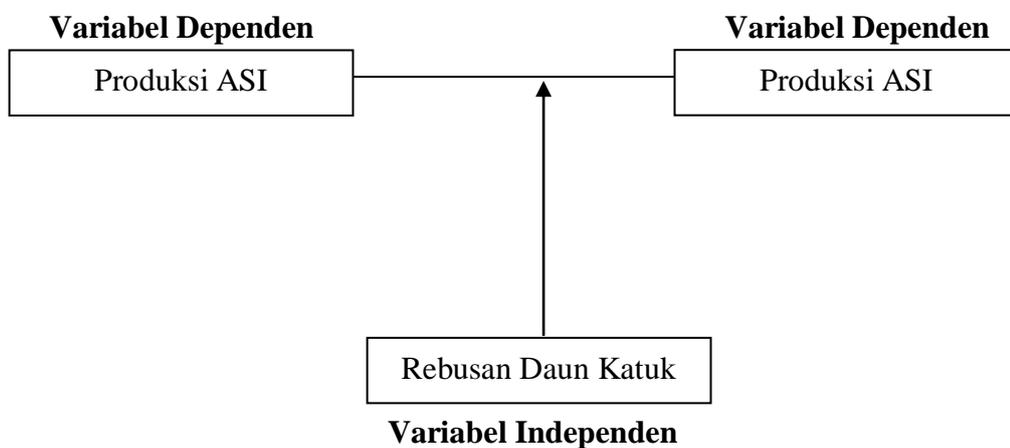
Menurut Suprayogi, (2010), mekanisme senyawa aktif *Sauropi folium* daun katuk dalam sintesis air susu di kelenjar sekretori melalui dua jalur. (1) Aksi hormonal, yaitu daun katuk dapat memodulasi hormon-hormon laktogenesis secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui aksi

prostaglandin dan hormon steroid, sedangkan secara tidak langsung melalui stimulasi sel-sel kelenjar pituitari untuk melepaskan hormon prolaktin dan oksitosin. (2) Aksi metabolik, yaitu melalui proses hidrolisis senyawa-senyawa aktif daun katuk yang kemudian dapat ikut serta dalam metabolisme karbohidrat, protein dan lemak.

Menurut Kustifah, (2011), bahwa infus daun katuk dapat meningkatkan kuantitas produksi ASI. Rebusan daun katuk 20% yang diberikan secara in vitro dapat meningkatkan produksi susu lebih dari 20%, komposisi susu tidak berubah, terjadi peningkatan aktivitas metabolisme glukosa sebesar lebih dari 50%.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi pengaruh antara konsep satu dengan konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang diteliti.



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi hipotesis penelitian, patokan, dugaan, atau dalil sementara,

yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah dapat diterima atau ditolak, (Notoadmodjo, 2015).

Ha : Ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

Ho : Tidak ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *pre-experiment* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* kelompok intervensi dan *posttest* intervensi (Arikunto, 2013).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Grup Intervensi	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Intervensi (Rebusan Daun Katuk)

O₁ : *Pretest* kelompok intervensi (Sebelum diberi Rebusan Daun Katuk)

O₂ : *Posttest* kelompok intervensi (Setelah diberi Rebusan Daun Katuk)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Purbatua karena angka kelahiran di tempat ini cukup banyak, selain itu Desa Purbatua belum pernah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum dan Desa Purbatua ini juga mudah dijangkau oleh peneliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pengajuan judul dimulai pada bulan awal Februari 2020, dilanjutkan dengan survei awal pada bulan Februari akhir kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan dan bimbingan proposal BAB I sampai BAB III mulai bulan Maret sampai bulan Juli yang dilanjutkan dengan pengumpulan data pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2020.

Tabel 3.2.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Studi Pendahuluan	■						
2	Pengajuan Judul	■						
3	Pengusunan BAB 1-3		■	■	■	■	■	
4	Ujian Proposal						■	
5	Perbaikan Proposal						■	
6	Penelitian						■	■
7	Pengumpulan Data						■	■
8	Pengolahan Data						■	■
9	Membuat Laporan Hasil						■	■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berjumlah 24 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu post partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan kriteria bersedia menjadi responden penelitian, mengerti bahasa Indonesia serta dapat membaca dan menulis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exhaustic Sampling* (total sampling) yaitu sebanyak 21 responden.

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{24}{24x(0,05)(0,05)+1} = \frac{24}{0,1125+1} = \frac{24}{1,1125} = 21,3 = 21 \text{ responden}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 21 responden. Homogen sampelnya dengan kriteria ibu pos partum 7-14 hari post partum.

3.4 Etika Penelitian

Etika pada penelitian ini bertujuan untuk melindungi hak-hak subjektif dan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini kepada responden. Kemudian peneliti memberikan kesempatan bagi responden yang merasa kurang jelas terhadap penjelasan untuk bertanya.

Jika responden bersedia, maka responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi, lembar tersebut hanya diberi nomor dan kode responden saja.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan nama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan survei awal terlebih dahulu, kemudian menyiapkan lembar observasi.
2. Peneliti terlebih dahulu memberikan surat permohonan izin peneliti dari pendidikan Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan kepada kepala desa di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
3. Setelah mendapat izin, maka peneliti mulai melakukan proses penelitian yang dimulai dengan menentukan responden penelitian.
4. Kemudian peneliti menjelaskan pada responden manfaat dan tujuan penelitian ini, setelah responden bersedia maka responden menandatangani *informed consent*, pada keesok harinya peneliti melakukan pengisian observasi sekaligus mewawancarai responden yang mengkonsumsi rebusan di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.
5. Data dikumpulkan dengan observasi pada masing-masing responden.
6. Selanjutnya pre-test dan post-test dicatat pada checklist responden. Daun katuk yang digunakan 300 gram, dicampur dengan 1,5 Liter air, direbus selama 15 menit (hingga daun katuk matang/lunak), kemudian disaring.

7. Rebusan daun katuk yang akan diminum oleh ibu sebanyak 150 ml sehari boleh pagi/sore atau malam.
8. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian selama 7 hari berturut-turut.

3.6 Alat Ukur/Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak responden

2. Rebusan Daun Katuk

Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan untuk menentukan variabel dependen yaitu 3 pertanyaan dengan 2 kategori yaitu ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0

3. Produksi ASI

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat produksi ASI responden dimana dalam penelitian ini ada 9 uraian yang dibuat oleh peneliti dan dengan pilihan jawaban ya bernilai 1 dan tidak bernilai 3. Uraian ini akan diteliti selama 7 hari dan setelah selesai jawaban responden akan dikategorikan :

Kategori Score 1-3 = ASI kurang

 Score 4-6 = Asi cukup

 Score 7-9 = Asi banyak

3.7 Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan mengoperasionalkan variabel-variabel. Semua konsep dan variabel didefinisikan dengan jelas sehingga tidak terjadinya kerancuan dalam pengukuran, analisa serta kesimpulan.

Agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut harus mengacu pada pustaka. Komponen yang menyertai definisi operasional meliputi alat ukur, skala ukur (Notoatmodjo, 2013).

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur
Variabel Dependen Rebusan Daun Katuk	Rebusan daun katuk banyak digunakan sebagai bahan fortifikasi pada produk makanan yang diperuntukkan bagi ibu menyusui yang berada di Desa Purba Tua di buat sendiri oleh peneliti	Gelas Ukur	-
Independen Produksi ASI	Banyaknya ASI ibu post partum di Desa Purba Tua setelah diberi rebusan daun katuk oleh peneliti.	Lembar Observasi	ASI kurang (1-3) ASI banyak (4-6)

Tabel 3.7 Tabel Defenisi Operasional

3.8 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

3..8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa data (*Editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. Menyusun data (*Entri data*)

Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

3. Analisa (*Analiting*)

Data yang telah dikumpul pada saat penelitian kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariate.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat kita mengentri data ke komputer. (Marmi 2014).

3.8.2 Analisis Data

4. Analisis Univariat

Analisis univariat menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan membuat distribusi frekuensi dan sebaran dalam bentuk tabel (Notoadmodjo, 2010). Dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui disporposi deskriptif tentang produksi ASI.

5. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terdapat dua variabel yang diduga berpengaruh contoh variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020 menggunakan uji *paired sampel t-test* SPSS Versi 22.

Uji *Paired T-Test* dilakukan karena data yang dikumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data. Ada tidaknya perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan

intervensi dapat diketahui melalui dua cara. Cara ini, digunakan nilai probabilitas berdasarkan tingkat kemaknaan 95% (α 0,05). Dikatakann ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah perlakuan bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan, jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima (Sopiyudin, 2014).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian sebanyak 21 responden dengan menggunakan *the one group pretest-posttest desaign*.

4.1 Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020

NO	Karakteristik Responden	Frekuensin (n=21)	Presentasi (%)
	Usia		
1	<20	6	28,6
2	20-35	12	57,1
3	>35	3	14,3
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas terlihat bahwa dari 21 responden di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, maka didapatkan data demografi dengan usia mayoritas adalah 20-35 tahun sebanyak 12 responden (57,1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020

NO	Karakteristik Responden	Frekuensin (n=21)	Presentasi (%)
Pendidikan			
1	SD	2	9,5
2	SMP	3	14,3
3	SMA	10	47,6
4	PT	6	28,6
Total		21	100

Berdasarkan tabel 4.1.2 di atas terlihat bahwa dari 21 responden di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, maka didapatkan data demografi pendidikan mayoritas adalah SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (47,6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020

NO	Karakteristik Responden	Frekuensin (n=21)	Presentasi (%)
Pekerjaan			
1	PNS	3	14,3
2	P.Swasta	5	23,8
3	IRT	13	61,9
Total		21	100

Berdasarkan tabel 4.1.3 di atas terlihat bahwa dari 21 responden di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, maka didapatkan data demografi pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (61,9%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anak Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020

NO	Karakteristik Responden	Frekuensin (n=21)	Presentasi (%)
Pekerjaan			
1	1 anak	6	28,6
2	2 anak	10	47,6
3	>3 anak	5	23,8
Total		21	100

Berdasarkan tabel 4.1.4 di atas terlihat bahwa dari 21 responden di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, maka didapatkan data jumlah anak mayoritas adalah 2 anak sebanyak 47,6 %

4.2 Analisis Bivariat

4.2.1 Produksi ASI pada Ibu Post Partum Sebelum Pemberian Rebusan Daun Katuk di Desa Purbatua Kecamatan Sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Tabel 4.2.1 Produksi ASI Ibu Post Partum Sebelum Pemberian Daun Katuk di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020

NO	Karakteristik Responden	Frekuensin (n=21)	Presentasi (%)
Pekerjaan			
1	ASI Kurang	14	66,7
2	ASI Cukup	7	33,3
3	ASI Banyak	-	-
Total		21	100

Berdasarkan hasil tabel 4.2.1 diatas terlihat bahwa produksi asi pada ibu post partum sebelum pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 paling banyak produksi ASInya kurang yakni 14 responden (66,7%)

4.2.2 Produksi ASI pada Ibu Post Partum Sesudah Pemberian Rebusan Daun Katuk di Desa Purbatua Kecamatan Sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Tabel 4.2.2 Produksi ASI Ibu Post Partum Sesudah Pemberian Daun Katuk di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020

NO	Karakteristik Responden	Frekuensin (n=21)	Presentasi (%)
	Pekerjaan		
1	ASI Kurang	-	-
2	ASI Cukup	-	-
3	ASI Banyak	21	100
	Total	21	100

Berdasarkan hasil tabel 4.2.2 diatas terlihat bahwa produksi asi pada ibu post partum sesudah pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 mayoritas produksi ASInya banyak yakni 21 responden (100%)

4.2.3 Hubungan Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020 menggunakan uji *paired sampel t-test*.

Tabel 4.2.3 Hasil Uji *Paired Sampel T-Test* Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 (n=21)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	1,33	21	0,483	0,105
	POSTEST	3,00	21	0,000	0,000

Berdasarkan Tabel 4.2.1 dapat dijelaskan bahwa hasil pemebrian daun katuk sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi diperoleh nilai rata-

rata *pretest* 1,33 menjadi nilai rata-rata *posttest* pemberian daun katuk terhadap produksi ASI 3,00 sesudah diberikan rebusan daun katuk terhadap 21 responden.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	21	0.000	,000

Rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dengan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-1,667	0,483	0.105	-1,887	-1,447	-15811	20	,000

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	BB bayi seb. diberi daun katuk - BB bayi naik selama 1 minggu setelah diberi daun katuk	,000
Pair 2	Frekuensi BAK bayi (pre) - Frekuensi BAK bayi (post)	,005
Pair 3	Frekuensi BAB (pre) - Frekuensi BAB (post)	,008

Hasil uji *paired sampel t-test* untuk hubungan BB sebelum dan sesudah diberi rebusan daun katuk pada ibu post menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh kenaikan BB bayi terhadap pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

Hasil uji *paired sampel t-test* untuk hubungan frekuensi BAK bayi sebelum dan sesudah diberi rebusan daun katuk pada ibu post menunjukkan nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh frekuensi BAK bayi terhadap pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020

Hasil uji *paired sampel t-test* untuk hubungan frekuensi BAB bayi sebelum dan sesudah diberi rebusan daun katuk pada ibu post menunjukkan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh frekuensi BAB bayi terhadap pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020

Tabel 4.2.4 Hasil Uji *Paired Sampel T-Test* Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020 (n=21)

Kel	N	BB				BAK				BAB			
		BB 1		BB 7		BAK 1		BAK 7		BAB 1		BAB 7	
		Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
Kontrol	21	0,14	0,359	1,00	0,00	0,48	0,512	0,81	0,402	0,24	0,436	0,62	0,4398

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kelompok kontrol bahwa beda rata-rata penambahan Berat Badan bayi pada hari 1 sampai hari ke 7 yaitu 0,86, Pengeluaran BAK bayi dari hari 1 sampai ke 7 yaitu 0,33 dan peningkatan frekuensi Buang air besar (BAB) bayi pada hari 1 sampai hari 7 yaitu 0,38.

BAB 5

PEMBAHASAN

Penelitian tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020 telah dilaksanakan dari tanggal 01 Agustus sampai 14 Agustus 2020. Responden pada penelitian ini adalah ibu post partum di desa Purbatua sebanyak 21 responden dengan dengan desain *pre-experiment* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*.

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden dan pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua.

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari 50% umur responden penelitian ini adalah 20-35 tahun sebanyak 12 responden (57,1%). Menurut BKKBN rentan usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang ideal untuk hamil dan melahirkan bagi seorang wanita.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang paling dominan adalah SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (47,6%). Riwayat pendidikan dari seorang responden dapat pula menjadi indikator tingkat pengetahuan responden terhadap

suatu masalah khususnya masalah produksi ASI pada ibu post partum dan bagaimana pemilihan solusi untuk setiap masalah produksi ASI yang dihadapi.

3. Pekerjaan

Pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (61,9%).

4. Jumlah Anak

Jumlah anak responden adalah mayoritas anaknya berjumlah 2 orang (48,6%)

5.2 Analisa Bivariat

4.2.4 Produksi ASI pada Ibu Post Partum Sebelum Pemberian Rebusan Daun Katuk di Desa Purbatua Kecamatan Sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI pada ibu post partum sebelum pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 paling banyak produksi ASInya kurang yakni 14 responden (66,7%). Menurut peneliti banyaknya responden yang memiliki ASI kurang diakibatkan karena ibu post partum tidak langsung memberikan ASInya setelah bayi lahir karena kondisi ibu tidak memungkinkan untuk diberikan ASI langsung akibat kecapean sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya dan ketidaktahuan ibu betapa pentingnya ASI pertama/ colostrum. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang paling dominan adalah SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (47,6%). Riwayat pendidikan dari seorang responden dapat pula menjadi indikator tingkat pengetahuan responden terhadap pemberian ASI pertama sehingga masalah produksi ASI pada ibu post partum lebih teratasi jika pendidikannya tinggi.

Hal ini sesuai dengan Soetningsih (2012) dimana keberhasilan dalam pemberian ASI sebagai berikut: menyusui dalam satu jam setelah kelahiran menyusui secara eksklusif, hanya memberi ASI. Artinya, tidak ditambah makanan atau minuman lain, bahkan air putih sekalipun. Menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*), sesering yang bayi mau, siang dan malam. Pada payudara kanan dan kiri. Jangan dijadwalkan. Produksi ASI mengikuti hukum permintaan, semakin sering dihisap, maka semakin banyak ASI diproduksi. Pompa payudara sehabis menyusui. Payudara yang kosong akan semakin mempercepat produksi ASI.

Mengeluarkan ASI dengan memompa atau pemerah dengan tangan, disaat tidak bersama anak. Kalau bayi masih tampak kurang puas juga, pompa ASI dan masukkan ke botol untuk diberikan ke bayi. Tapi sebenarnya penggunaan dot tidak dianjurkan paling tidak sampai usia bayi 6 bulan sebab dapat mengganggu perkembangan sistem saraf dan struktur tulang kepala.

Jangan terlalu cepat memindahkan posisi menyusui dari payudara kiri ke kanan, dan sebaliknya. ASI yang keluar setelah 15 menit pertama justru banyak mengandung lemak yang dapat mengenyangkan bayi. Jangan lakukan posisi menyusui tiduran sampai ketiduran kalau ibu punya kebiasaan tidur, karena bayi bisa tertindih dan tidak bisa bernafas.

Makan makanan yang bergizi dan minum cairan yang cukup banyak. Bisa air putih, jus buah, susu rendah lemak, kuah makanan. Makanannya usahakan banyak sayur hijau dan makanan laut. Daun katuk segar lebih cepat menghasilkan daripada suplemen seperti Pro ASI atau Lancar ASI. Jangan pikirkan diet dulu. Melangsingkan tubuh bisa dilakukan kapan saja sementara

menyusui waktunya cuma sebentar, manfaat baiknya untuk bayi adalah untuk kecerdasan dan daya tahan tubuhnya.

Mengendalikan emosi dan pikiran agar tenang. Ibu harus cukup istirahat dan jangan stres! Stres bikin ASI mendadak kering. Yang terpenting yaitu rasa percaya diri bahwa kita mampu untuk memberikan yang terbaik untuk bayi kita yaitu ASI.

4.2.5 Produksi ASI pada Ibu Post Partum Sesudah Pemberian Rebusan Daun Katuk di Desa Purbatua Kecamatan Sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi asi pada ibu post partum sesudah pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 mayoritas produksi ASInya banyak yakni 21 responden (100%). Banyaknya responden memiliki ASI yang banyak sesudah pemberian rebusan daun katuk dikarenakan daun katuk memiliki banyak vitamin dan zat besi pada daun katuk lebih tinggi daripada daun pepaya dan daun singkong. Daun katuk juga kaya vitamin (A, B1, dan C), protein, lemak dan mineral. Selain itu daun dan akar katuk mengandung *saponin*, *flavonoida*, dan *tanin*.

Menurut Harsodjo (2013) bahwa tumbuhan katuk (*Sauropus Androgynus* (L.) Merr.) telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan beberapa negara tetangga, baik sebagai obat tradisional, sebagai sayuran atau pewarna. Dilaporkan bahwa tumbuhan ini sering digunakan untuk pengobatan demam, bisul, borok, frambusia, sebagai diuretik, memperlancar ASI dan obat luar. Tetapi disebutkan juga bahwa konsumsi daun katuk yang berlebihan dapat menimbulkan pusing, mengantuk dan sembelit.

4.2.6 Hubungan Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Purbatua Kecamatan Sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020. Menurut asumsi peneliti kandungan yang terdapat pada rebusan daun katuk dapat memperlancar produksi ASI dengan meminum rebusan daun katuk dalam 1 minggu. Selain itu faktor dari makanan ibu yang sesuai, frekuensi menyusui sesuai keinginan bayi, ketentraman jiwa dan pikiran serta penggunaan alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormon.

Adanya pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI sejalan dengan penelitian Lusiana Darsono (2014) tentang pengaruh kombinasi ekstrak daun katuk dan domperidon terhadap perkembangan alveoli menciit menyusui terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,000<0,05$) dengan jumlah sampel menciit 30 ekor yang sudah pernah melahirkan.

Menurut Sya'roni (2014) pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari mulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi rebusan daun katuk tersebut dapat mengurangi jumlah subjek kurang air susu ibu (ASI) sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ada pengaruh bermakna dari pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI

Menurut penelitian Rimonta F (2015), tentang efektifitas ekstrak daun katuk dalam produksi ASI untuk keberhasilan menyusui bahwa tidak berbeda antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diberikan ekstrak daun katuk. Dalam penelitian ini tidak mengukur volume ASI tetapi keberhasilan menyusui dilihat dari pemberian ASI eksklusif selama periode penelitian tanpa adanya pemberian minuman tambahan seperti susu formula atau air tajin.

Soraya Rahmanisa (2016) menjelaskan ada beberapa ibu menyusui mengalami gangguan terhadap produksi ASI. Kandungan dari alkaloid dan sterol yang terkandung di dalam daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI. Sehingga kebutuhan ASI yang akan diberikan terhadap bayi pada periode menyusui dapat terpenuhi.

Menurut Sartono (2014) daun katuk banyak digunakan sebagai bahan fortifikasi pada produk makanan yang diperuntukkan bagi ibu menyusui. Konsumsi sayur katuk oleh ibu menyusui dapat memperlama waktu menyusui bayi secara nyata dan untuk bayi pria hanya meningkatkan frekuensi dan lama menyusui. Kandungan yang terdapat dalam daun katuk untuk ibu menyusui adalah asam amino, saponin, dan tanin dan senyawa lainnya yang dapat memicu produksi ASI.

Menurut asumsi peneliti masalah kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi dapat memberikan pertahanan tubuh yang kuat dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan ASI, selain itu ASI juga membentuk jaringan otak karena mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan ibu. Makanan yang dimakan seorang ibu yang sedang menyusui tidak secara langsung mempengaruhi mutu ataupun jumlah air susu yang dihasilkan. Unsur gizi dalam 1 liter ASI setara dengan unsur gizi yang terdapat dalam 2 piring nasi ditambah 1 butir telur. Jadi, diperlukan energi yang sama dengan jumlah energi yang diberikan 1 piring nasi untuk membuat 1 liter. Apabila ibu yang sedang menyusui bayinya tidak mendapatkan tambahan makanan maka akan terjadi kemunduran dalam produksi ASI (Khasanah, 2013).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI pada ibu post partum sebelum pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 paling banyak produksinya kurang yakni 14 responden (66,7%).
2. Produksi ASI pada ibu post partum sesudah pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 mayoritas produksinya banyak yakni 21 responden (100%).
3. Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020

6.2 Saran

1. Kepada Praktik Bidan

Direkomendasikan untuk memanfaatkan tanaman daun katuk sebagai tanaman yang diolah menjadi herbal guna meningkatkan produksi ASI kepada ibu post partum agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

2. Tenaga Kesehatan

Perlu melakukan sosialisasi di masyarakat tentang pengaruh daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Tenaga kesehatan perlu mengawasi ketepatan takaran/dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, dan ketepatan pemilihan bahan secara benar. Sehingga menghasilkan rebusan daun katuk yang baik.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber penelitian ini sebagai referensi tambahan. Penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

4. Institusi

Kepada pihak institusi diharapkan dapat menambah referensi buku agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sebagai pedoman. Selain itu penggunaan tanaman daun katuk dapat dikembangkan di wilayah pekarangan institusi sebagai langkah awal mengembangkan tanaman daun katuk dan didukung dengan kerja sama dengan lintas prodi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, (2017), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1, Edisi 6, Jakarta, EGC.
- Bimantoro, (2019), *Perbedaan Penurunan Bendungan ASI Antara Perawatan Payudara Konvensional dan Yang Diberikan Ramuan Katuk Ragi*
- Kementerian Kesehatan RI, (2019), *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Gunanegara, (2010), *Efektivitas Ekstrak Alkaloid dan Katuk Terhadap Produksi ASI*, Vol 5 No.1 Februari 2010.
- Kustifa, 2011, *Pengaruh Sauropus Androgynus Merr. terhadap Gambaran Histologi Kelenjar Susu Mencit Betina yang Menyusui*, Prosiding Kongres Nasional, 735-739.
- Meadow, (2012), *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta, EGC.
- Notoatmodjo, S., (2015), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Nurmiati, (2018), *Pendidikan Perawatan Dalam Kesehatan*, Jakarta, ECG.
- Nursalam, (2018), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Rahmanisa, S., (2015), *Efektivitas Ekstrak Alkoloid dan Katuk terhadap Produksi ASI*. Vol. 5 No. 1 Februari 2015.
- Roesli, U., (2010), *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta, PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Santoso, (2014), *Katuk Tumbuhan Multi Kasiat*, Jakarta, Salemba Medika.
- Sya'roni, (2014), *Effectiveness Of The Sauropus Androgynus (L) Merr Leaf Extract In Increasing Mothers Breast Milk*, Media Litbang Kesehatan Vol. XIV Nomor 3.
- Sentra Laktasi Indonesia, (2017), *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa Dan Penatalaksanaan*, Edisi Pertama, Jakarta, Salemba Medika.
- Sihotang, (2015), *Katuk Tumbuhan Multi Khasiat*, Vol. 1 No.1 Februari 2015.
- Soetjningsih, (2012), *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta, Buku Kedokteran.
- Sukendar, (2017), *Pengaruh Kombinasi Ekstrak Daun Katuk Dan Domperidon Terhadap Perkembangan Alveoli Mencit Menyusui di Universitas Kristen Maranatha*.
- Suprayogi, A., (2010), *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk terhadap Metabolisme, Produksi ASI dari Kambing Laktasi*, Prosiding Simposium Penelitian:336-340.

Suratmaja, (2017), *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 2, Jakarta, Sagung Seto.

Tjipta, (2019), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta.

Wijono dan Harsodjo, (2013), *Pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap Ibu Hamil*, Prosiding Simposium Penelitian: 30-42.

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Peneliti
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama : Seri Wahyuni Harahap
NIM : 18060080P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum dan desa Purbatua tahun 2020”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum dan desa Purbatua tahun 2020. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

(Seri Wahyuni Harahap)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

**“PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP
PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DAN
DESA PURBATUA TAHUN 2020”**

Setelah saya mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan penelitian, saya bersedia menjadi responden tanpa ada unsur paksaan, sebagai bukti saya akan menandatangani surat persetujuan penelitian.

Padangsidempuan, Mei 2020
Hormat saya sebagai responden

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI DESA PUTBATUA TAHUN 2020

1. Karakteristik Responden

Petunjuk pengisian:

1. Semua pernyataan harus dijawab
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kotak yang telah disediakan
3. Setiap pertanyaan dijawab dengan satu jawaban yang sesuai menurut ibu
 - a. No. Responden
 - b. Umur
 - c. Pendidikan
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi
 - d. Pekerjaan
 - IRT
 - PNS
 - SWASTA
 - Lainnya
 - e. Jumlah anak
 - 1
 - 2
 - >2

2. Rebusan Daun Katuk

Petunjuk: Berilah Tanda (√) pada setiap pertanyaan yang ibu jawab sesuai dengan yang ibu rasakan.

1. Bagaimana pengeluaran ASI anda pada pertama kali menyusui ?
 - Lancar
 - Tidak Lancar
2. Berapa lama anda menyusui anak pertama anda ? (Jika anda memiliki lebih dari 1 anak)
 - 2 bulan
 - 3 bulan
 - 4 bulan
 - 5 bulan
 - 6bulan
 - >6 bulan
3. Apakah anda mengkonsumsi obat tradisional untuk memperlancar ASI?
 - Ya
 - Tidak

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 Thaun	6	28.6	28.6	28.6
Valid 20-35	12	57.1	57.1	85.7
Valid > 35	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

4.

5.

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	2	9.5	9.5	9.5
Valid SMP	3	14.3	14.3	23.8
Valid SMA	10	47.6	47.6	71.4
Valid PT	6	28.6	28.6	100.0
Total	21	100.0	100.0	

6.

7.

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	3	14.3	14.3	14.3
Valid Pegawai Swasta	5	23.8	23.8	38.1
Valid IRT	13	61.9	61.9	100.0
Total	21	100.0	100.0	

8.

9.

10.

Jumlah Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 anak	6	28,6	28,6	28,6
Valid 2 anak	10	47,6	47,6	76,2
Valid > 2 anak	5	23,8	23,8	100,0
Total	21	100,0	100,0	

11.

12.

Statistics

	Kelompok Kontrol (sbelum diberi daun katuk)	Kelompok Intervensi (setelah diberi daun katuk selama 7 hari)	Kelompok kontrol (BAK bayi seb diberi rebusan daun katuk)	Kelompok Interv (BAK bayi stelal diberi rebusan daun katuk)	Kelompok Kontro (BAB seb diberi rebusan daun katuk)	Kelompok Interv (BAB bayi setel diberi rebusan daun katuk)
N Valid	21	21	21	21	21	21
N Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	,14	1,00	,48	,81	,24	,62
Median	,00	1,00	,00	1,00	,00	1,00
Std. Deviation	,359	,000	,512	,402	,436	,498

- 13.
- 14.
- 15.
- 16.
- 17.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre pemberian daun katuk - Post pemberian daun katuk	-1,667	,483	,105	-1,887	-1,447	-15,811	20	,000

18.

19.

Pre pemberian daun katuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ASI Kurang	14	66,7	66,7	66,7
Valid ASI Cukup	7	33,3	33,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

- 20.
- 21.
- 22.
- 23.
- 24.
- 25.
- 26.
- 27.

- 28.
- 29.
- 30.
- 31.

32.
33.
34.
35.

Post pemberian daun katuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ASI Banyak	21	100,0	100,0	100,0

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre pemberian daun katuk	1,33	21	,483	,105
Post pemberian daun katuk	3,00	21	,000	,000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre pemberian daun katuk & Post pemberian daun katuk	21	.000	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre pemberian daun katuk - Post pemberian daun katuk	-1,667	,483	,105	-1,887	-1,447	-15,811	20	,000

	sekitar 7-8 kali sehari dan warna kencing kuning dan jernih seperti								
8	Feses bayi berwarna kekuningan								
9	BB bayi naik antara 140 -400gram dalam 1 minggu								

Jawaban Responden

Nilai 0 = Ya

Nilai 1 = Tidak

Kategori Score 1-3 = ASI kurang

Score 4-6= ASI Cukup

Score 7-9 = ASI banyak



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1381/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2020 Padangsidempuan, 7 Agustus 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Purbatua
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Seri Wahyuni Harahap
NIM : 18060080P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Penelitian di Desa Purbatua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Ketuk Terhadap Produksi ASI Pada Post Partum Di Desa Purbatua Padangsidempuan Tahun 2020".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Dayah, SKM, M.Kes
0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA PURBATUA**

Alamat : Jalan HT Rizal Nurdin, Purbatua, Padangsidimpuan

Kode Pos 22730

Purbatua, 25 Agustus 2020

Nomor : 400/26/VI/2020
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Universitas Aufa Royhan
Di -
Kota Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Yusuf**
Jabatan : Kepala Desa Purbatua
Alamat : Desa Purbatua, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa, telah kami setujui kepada :

Nama : **Seri Wahyuni Harahap**
Nim : 18060080P
Mahasiswa : Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Desa Purbatua Tahun 2020**” sebagai syarat dalam penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



LEMBAR KONSUL

Nama Mahasiswa : SERI WAHYUNI HARAHA P
NIM : 18060080P
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb
2. Ahmad Safii Hasibuan, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	10/6-2020	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none"> -> Perbaiki latar belakang, definisi & manfaat -> perbaiki teori dan hasil -> Pelajar metode penelitian 	 Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb
2	20/6-2020	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none"> -> Perbaiki latar belakang -> perbaiki teori As -> Perbaiki latar belakang -> Survey ulang ttg penelitian 	 Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb
3	22/6-2020	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none"> -> Perbaiki latar belakang -> Dik Survey & masalah -> perbaiki BAB III -> Pelajar lagi metode penelitian yg ada di jurnal 	 Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb
4	18/07-2020	BAB I - BAB III	<ul style="list-style-type: none"> -> Perbaiki latar belakang -> perbaiki figure penelitian -> perbaiki jenis & Desain penelitian -> Perbaiki populasi & sampel -> prosedur pengumpulan data -> " Inti dari penelitian -> " Definisi operasi 	

5	21/ 07-20	Proposal / g-10	- Pakde Def. Operasi	 Yulinda Aswan S.S.T. M. Kab
6	21/ 07/20		Acc rjeu proposal	 Yulinda Aswan S.S.T. M. Kab
7				
8				

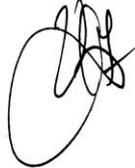
LEMBAR KONSUL

Nama Mahasiswa : SERI WAHYUNI HARAHAHAP

NIM : 18060080P

Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb

2. Ahmad Safii Hasibuan, S.KM., M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	20/ 08 2020			 Yulinda Aswan S. ST. M. Keb
2	27/ 08 2020			 Yulinda Aswan S. ST. M. Keb
3				
4				

LEMBAR KONSUL

Nama Mahasiswa : SERI WAHYUNI HARAHAAP
NIM : 18060080P
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb
2. Ahmad Safii Hasibuan, S.KM., M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	22/05/2020	Bab I	Perbaiki latar belakang	 Ahmad Safii Hasibuan, S.KM, M.KM
2	17/06/2020	Konsul Bab I-II	- Perbaiki latar belakang - tambahkan tujuan penelitian	 Ahmad Safii Hasibuan, S.KM, M.KM
3	04/07/2020	Konsul Bab IV	- Perbaiki Metode Penelitian	 Ahmad Safii Hasibuan, S.KM, M.KM
4	22/07/2020	Bab III	 ACC Proposal	 Ahmad Safii Hasibuan, S.KM, M.KM

LEMBAR KONSUL

Nama Mahasiswa : SERI WAHYUNI HARAHAHAP

NIM : 18060080P

Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, S.ST., M.Keb

2. Ahmad Safii Hasibuan, S.KM., M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	26/08 2020	BAB IV		 Ahmad Safii Hasibuan S.KM., M.KM
2	27/08 2020			 Ahmad Safii Hasibuan S.KM., M.KM
3				
4				

